V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Faktor penyebab perubahan pelaksanaan *Ngediyou* pada masyarakat Lampung Pepadun dikampung Terbanggi Besar disebabkan oleh beberapa faktor baik secara Intern maun Ektern seperti

Faktor secara Intern (dalam):

1. Faktor Motivasi atau Keinginan

   Hilangnya faktor motivasi atau keinginan Masyarakat di kampung Terbanggi Besar disebabkan karena kurangnya pedulinya orang tua pada unsur-unsur kebudayaan dan kurangnya dorongan semangat pada generasi muda khususnya untuk pelestarian *Ngediyou*. Para tokoh-tokoh adat pun sudah kurang peduli terhadap kesenian *Ngediyou* yang seharusnya dilestarikan dan diturunkan kegenerasi muda agar terus di kembangakan agar tidak hilang. Selain itu tidak adanya motivasi atau keingian dari diri sendiri setiap individu masyarakat untuk turut andil dalam melestraikan kesenian *Ngediyou*.

2. Faktor Waktu

   Faktor waktu sangat berperan penting dalam kesimanbungan kebudayaan yang ada khususnya *Ngediyou* , karena pada saat ini banyak masyarakat yang tidak ada waktu lagi untuk mempelajari kesenian *Ngediyou*, hal ini disebabkan karena tokoh-tokoh yang mengetahui tentang *Ngediyou* telah

tiada atau meninggal dunia dan juga banyak masyarakat yang sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mempelajari kesenian *Ngediyou*. Banyak generasi muda yang sibuk pada pekerjannya, pada pendidikan, dan kegiatan lainnya. Sehingga pada saat ini pelaksanaan *Ngediyou* sudah jarang dilaksanakan karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui lagi tentang *Ngediyou* dan juga tidak ada lagi waktu untuk ikut melestarikan dan mempelajari kesenian *Ngediyou*.

3. Faktor Ekonomi

   Di zaman yang semakin sulit sekarang ini masyarakat harus bersusah payah mencari uang demi menghidupkan anak-anak nya. Lantas jarang dari mereka berpikir untuk menghumbar-humbarkan uang dengan cara mengadakan acara adat seperti Begawi atau Cakak Pedadun dan *Ngediyou* terkecuali untuk kalangan atas yang tergolong banyak duit. Semakin sempitnya lahan pekerjaan membuat masyarakat kalangan bawah harus selalu berhemat demi kebutuhan sehari-hari.jangan lagi untuk mengadakan acara adat seperti *Ngediyou* untuk makan sehari-hari saja susuh. Sungguh ironis dan menyedihkan sekali.

Sedangkan Faktor secara Ekstern (luar):

1. Faktor Pendidikan

   Di kampung Terbanggi besar masyarakatnya sudah banyak menganyam pendidikan yang tinggi. Sebagai contoh, masyarakat di Kampung Terbanggi Besar banyak yang telah menganyam pendiddikan di perguruan tinggi. Banyak dari mereka mengangap kesenian seperti *Ngediyou* sudah tidak layak lagi diadakan khussnaya kepada mereka yang saudaha bertitel

sarjana. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hilangnya kebudayaan daerah khususnya kesenian *Ngediyou*. Jarang dari mereka dapat ikut serta di dalam sebuah acara adat karena kesibukan mereka serta tak sedikit dari mereka yang kuliah di luar kota dan bertempat tinggal bukan di Kampung Terbanggi Besar.

2. Faktor Lingkungan dan Pergaulan

   Di zaman yang sekmakin canggih telah membuat sebuah kebudayaan semakin jauu di tinggalkan masyarakat. Contonya di Kampung Terbanggi Besar saat ini telah tersedianya jaringan internet dan telah marak nya ponsel di lingkungan masyarakat dan mulai melupakan kebudayaan asli khususnya kesenian *Ngediyou* serta kampung Terbanggi Besar yang dekat dengan Ibu kota Kabupaten Lampung Tengah yaitu Bandar Jaya yang semakin maju dan pergaulan yang semakin bebas.

B. SARAN

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan hasil penelitian, ada beberapa saran yang diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kampung Terbanggi Besar Lampung Tengah khusus masyarakat Lampung saya menyarankan bahwa kebudayaan *Ngediyou* harus tetap dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang oleh perubahan zaman dan tetap mempertahankan warisan kebudayaan daerah.

2. Kepada generasi muda saya berpesan agar untuk selalu semangat dan terus berjuang mempertahankan kebudayaan *Ngediyou* sekalipun banyak kebudayaan yang datang dari luar.
3. Kepada tokoh adat, tokoh pemuda, dan masyarakat umum agar dapat saling menghargai, menghormati dan melestarikan kebudayaan yang ada, meskipun kita mempunyai kepercayaan dan kenyakinan berbeda-beda. Jadikanlah kebudayaan sebagai alat pemersatu bangsa.